

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.² Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hisup lainnya, hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instinknya sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.³ Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai proses pembentukan kedewasaan melalui bimbingan orang dewasa kepada anak, pendidikan memiliki manfaat yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berfikir secara kritis dan mandiri serta bisa menjadi modal dasar manusia memiliki kualitas baik dan berilmu.⁴

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009), hlm. 5.

³ Susanto, Siswantoyo, Sumaryanto, *Buku Panduan : Model Permainan Berbasis Olahraga Tradisional dalam Meningkatkan Karakter dan berpikir Kritis*, (Bekasi : PT. Dewangga Energi Internasional, 2022), hlm. 13.

⁴ Binti Maunah, *Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional*. (Jurnal: CENDEKIA 10. 2., 2016, hlm. 159.

Islam menjelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Hal ini sesuai dengan ayat al qur'an yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (Q.S. Al-Mujadalah : 11).⁵

Oleh karena itu pendidikan sangat penting diberikan kepada anak, dengan pendidikan anak bisa berfikir secara rasional dan bertingkah sesuai norma yang berlaku.⁶

Mengenal dan memperhatikan berbagai aktivitas pembelajaran di dunia pendidikan sangat penting dengan tujuan untuk membelajarkan kepada siswa. Perbedaan pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tantangan utama bagi seorang guru, karena tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman dan daya serap yang dalam belajar sehingga dibutuhkan cara atau strategi yang tepat. Strategi hampir sama dengan taktik, siasat atau politik yang merupakan suatu rancangan.⁷

⁵ Qur'an terjemah, Surat Al-Mujadalah, Ayat 11, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 543.

⁶ Isma Yuliasutia. “Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di SDN Dadi 1 Plaosan Magetan”. (Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2021), hlm. 1-2.

⁷ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Salatiga, 2020), hlm.10.

Tingkat MI/SD ini bisa dikatakan sebagai masa peralihan, dimana anak kelas rendah (kelas 1-3) adalah peralihan dari sekolah RA/TK yang masih banyak bermainnya kemudian masuk tingkat MI/SD sudah mulai belajar banyak mata pelajaran, dan kelas tinggi (kelas 4-6) termasuk masa peralihan anak-anak yang akan beralih menjadi remaja dan sebentar lagi akan melanjutkan pendidikan ke tingkat MTs/SMP. Oleh karena itu ditingkat ini diharapkan adanya seorang guru yang mampu memberikan pendidikan yang tepat kepada anak, tidak hanya sekedar mengajarkan dan mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga bisa mengubah siswa menjadi lebih baik.⁸

Guru yang bertugas untuk mengajar, mendidik dan melatih juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman dengan bisa memanfaatkan teknologi yang ada dalam proses belajar. Guru yang professional harus menjalankan tugasnya dan memiliki kemampuan dan sikap, yaitu menguasai kurikulum, menguasai substansi materi yang diajarkan, menguasai metode dan evaluasi pembelajaran, dan disiplin dalam arti luas seorang guru dituntut untuk bersikap disiplin dalam aktivitasnya serta menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang berkualitas.⁹ Selain itu, guru yang professional juga bisa dilihat dari tanggung jawabnya menjadi seorang guru, dan juga keahlian dalam memberikan materi, sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran.¹⁰

⁸ Subini, Nini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Menteri Pustaka, 2012), hlm. 33.

⁹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 148-152

¹⁰ Binti Maunah, *Landasan*, hlm. 148-152

Problematika seringkali terjadi saat menjalankan strategi pembelajaran seperti dalam hal model pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran guru yang kurang menarik. Sehingga proses pembelajaran belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹ Selain itu proses pembelajaran ini juga harus bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.¹²

Terdapat mata pelajaran tematik pada kurikulum 2013 yang menyajikan tema-tema serta mengaitkan beberapa mata pelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu model pembelajaran dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema atau topik pembahasan.¹³ Pembelajaran tematik mempunyai tujuan tertentu yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa secara lebih bermakna, meningkatkan keterampilan, menumbuhkan sikap sosial, serta bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah sehingga aktivitas yang dilakukan peserta didik sesuai kebutuhan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.¹⁴

Kenyataannya, masih banyak tujuan pembelajaran tematik yang belum tercapai. Masih banyak siswa yang kurang tertarik mengikuti pembelajaran

¹¹ Muhammad Ayyinna Yusron El Farouq, *Problematika dalam Penerapan beragam Strategi Pembelajaran di SMKN 11 Kota Malang*, (Jurnal : Metalingua, Vol. 18, No.2, Desember 2019), hlm. 144.

¹² Isma Yuliasutia. "Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik", hlm. 6.

¹³ Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 7.

¹⁴ Resnani. "Penerapan Model Discovery Learning untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu" *Jurnal PGSD* 10.1 (2017), hlm.10.

tematik. Bahkan masih banyak juga siswa yang pasif karena tidak memahami materi yang dipelajari.¹⁵

Kurangnya kreativitas guru dalam memberikan materi kepada siswa yang menyebabkan rendahnya minat siswa belajar tematik. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan kepada siswa dengan media LKS/buku saja tanpa media yang lainnya, memberi tugas mengerjakan soal yang banyak di LKS/buku tetapi tidak semuanya dinilai dan yang dinilai hanya beberapa saja. Bahkan guru juga ada yang kurang menguasai model pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa monoton yang menyebabkan siswa tidak nyaman dan kurang minat dalam mengikuti pembelajaran.¹⁶

Pengajar harus menggunakan strategi untuk mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan agar peserta didik tidak merasa jenuh karena materi yang terlalu sulit ataupun cara mengajar yang membosankan. Hal ini sangat berdampak bagi peserta didik, jika pengajar dapat menyampaikan materi dengan cara yang baik, sederhana dan menyenangkan maka kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari akan lebih mudah dipahami. Sebaliknya, jika pengajar tidak dapat menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan

¹⁵ Gede Raka, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Seri Pendidikan Karakter Jati Diri Bangsa*, (Penerbit: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 207.

¹⁶ Resnani. "Penerapan Model Discovery, hlm.10.

maka kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan kurang optimal.¹⁷

Dilihat dari problematika yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 1 Tulungagung, karena MIN 1 Tulungagung merupakan madrasah unggul yang sudah banyak mencetak prestasi, memiliki jumlah siswa dan guru yang banyak serta MIN 1 Tulungagung merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang tertua di kota Tulungagung. Dari konteks penelitian diatas, peneliti mengkaji masalah mengenai **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 1 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Tulungagung. Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 1 Tulungagung?

¹⁷ Nita Agustina Nurlaila eka Erfiana & Nabila Mareza, *“Pendampingan Guru MI/SD dalam Pengelolaan Pembelajaran Abad 21 di SDI Al-Munawwar Tulungagung”*, (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023), hlm. 1.

3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 1 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 1 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menjadikan pengembang dalam ilmu pengetahuan pendidikan serta memperluas wawasan tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 1 Tulungagung.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah MIN 1 Tulungagung

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal kegiatan di MIN 1 Tulungagung.

2) Bagi Guru MIN 1 Tulungagung

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIN 1 Tulungagung.

3) Bagi orang tua dan masyarakat sekitar MIN 1 Tulungagung

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

4) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam mencapai semangat dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran tematik.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

6) Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar tematik peserta didik.

E. Penegasan Istilah

a. Secara Konseptual

1) Strategi guru

Menurut J.R. David, dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, method or series o activites sesigned to achieves a particular educational goal*”.¹⁸ Jadi, dapat dikatakan bahwa strategi guru itu usaha guru untuk mencapai tujuan melalui perencanaan dan penerapan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran.

2) Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan perhatian, fokus, ketekunan usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Jadi minat belajar adalah sikap ketaatan kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.¹⁹

3) Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011)., hlm. 128.

¹⁹ Siti Nurhasanah & A. sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 130.

didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.²⁰

b. Secara Operasional

1) Strategi Guru

Strategi guru yang dimaksud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi itu harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.²¹

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan di tempat tertentu atau lembaga pendidikan formal.²²

Jadi, strategi guru adalah segala rencana yang dimiliki oleh seseorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan pada siswa dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.²³

²⁰ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*, (Magetan: CV Ae Media Grafika, 2017), hlm. 1

²¹ Mustikasari Omairah, *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 4.

²² Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 55.

2) Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan dengan rasa suka atau ketertarikan terhadap kegiatan belajar, yakni seorang yang memiliki rasa kecenderungan untuk belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Minat belajar dalam hal ini berupa perasaan senang saat belajar, perasaan tertarik saat belajar sesuatu dan perhatian terhadap materi pelajaran.²⁴

3) Pembelajaran Tematik

Pembelajaran yang dikemas ke dalam bentuk tema yang melibatkan beberapa bentuk tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu wadah yang terpadu. Pembelajaran tematik merupakan salah satu dari model-model pembelajaran yang terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa secara aktif diarahkan untuk terlibat. Hal inilah yang mendasari terbentuknya pembelajaran tematik dan menghilangkan serta menolak proses latihan atau hafalan, dan monoton, sebagai dasar untuk

²³ Mustikasari Omairah, *Strategi Guru dalam Memotivasi.....*, hlm. 5.

²⁴ Feri Faizal Romadlon, *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar dari Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 7.

menanamkan dan membentuk pengetahuan dan struktur intelektual pada anak sekolah dasar holistik.²⁵

F. Sistematika Pembahasan

a. Bab I : Pendahuluan

Bab ini penulis memuat uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar, hasil dari penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

c. Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penilaian.

d. Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

²⁵ Joni Fernandes, *Penerapan pembelajaran Tematik Kelas Rendah SDN 1 Blunyahan Sewon, Bantul, Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm. 9-10.

e. Bab V : Pembahasan

Bab ini berisi tentang beberapa sub bab yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 1 Tulungagung.

f. Bab VI : Penutupan

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran, pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok. Sedangkan pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.